

OPINI

Parpol dan Tantangan Demokrasi

Sosiolog Jerman, Jurgen Habermas, pernah mengingatkan negara-negara yang sedang membangun demokrasi, untuk melakukan pertimbangan terhadap pembangunan ekonomi. Perimbangan ini penting. Tujuannya agar struktur demokrasi tidak dikendalikan oleh struktur ekonomi.



Oleh:  
BAMBANG ARIYANTO, SH, MH

Peringatan ini disampaikan Habermas setelah melakukan kajian perbandingan terhadap perkembangan sosial politik di Eropa dan Asia. Menurut dia, peristiwa-peristiwa yang besar terjadi di Asia hanya dalam waktu 30 tahun. Sedangkan, di Eropa, peristiwa-peristiwa itu membutuhkan waktu hampir 250 tahun lamanya. Peristiwa yang terjadi tidak hanya di bidang ekonomi, tetapi juga demokrasi. Sayangnya, seiring dengan situasi yang berkembang, pembangunan ekonomi cenderung berjalan dengan cepat. Sementara, pembangunan demokrasi berjalan lambat.

Lalu, bagaimana dengan pelaksanaan demokrasi di Indonesia? Apakah demokrasi di Indonesia berjalan lambat ataukah cepat? Untuk mengukur apakah demokrasi di suatu negara berjalan dengan baik atau tidak, hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator. Indikatornya yang umum adalah keterbukaan politik. Seperti, kemerdekaan pers, kebebasan berserikat, dan penghormatan pada golongan minoritas (suku, agama, dan ras).

Ada juga yang menggunakan tolak ukur pada keadaan sosial. Seperti, tingkat pendidikan dan kemampuan golongan menengah. Bahkan, bagi kalangan bisnis, keberhasilan demokrasi mengacu pada kemampuan mengelola keuangan negara. Khususnya dalam hal utang negara.

United Nations Development Program (UNDP) Perserikatan Bangsa-Bangsa telah membuat indikator tingkat perkembangan demokrasi sebuah negara. Di Indonesia, program ini diberi nama Indeks Demokrasi Indonesia. Hal tersebut diukur melalui indikator kebebasan sipil (*civil liberty*), hak-hak politik (*political rights*), dan lembaga-lembaga demokrasi (*institution of democracy*). Lebih rinci, dari tiga aspek ini, sebelas variabel dan 28 indikator digunakan untuk mengukur indeks demokrasi tersebut. Pertama, aspek kebebasan sipil. Variabelnya terdiri atas kebebasan berkumpul dan berserikat, kebebasan berpendapat, kebebasan berkeyakinan, serta kebebasan

berkumpul dan berserikat. Kedua, aspek hak-hak politik yang terdiri atas hak memilih dan dipilih serta partisipasi politik dalam pengambilan keputusan dan pengawasan. Ketiga, aspek lembaga-lembaga demokrasi. Variabelnya terdiri atas pemilu yang bebas dan adil, peran DPR/DPD, peran partai politik, peran demokrasi pemerintah/pemerintah daerah, dan peran peradilan yang independen.

Dari indikator tersebut, tiga aspek bagi penilaian indeks demokrasi di Indonesia sedang menghadapi batu ujian. Demokrasi di Indonesia yang berusaha untuk berjalan maju mulai diganggu oleh proses politik, melalui kekuatan politik di parlemen. Isu mengenai RUU pilkada yang memperdebatkan antara pilkada langsung dengan pilkada melalui DPRD merupakan tantangan demokrasi yang harus dihadapi. Hal yang sama juga terjadi pada penolakan Front Pembebasan Islam (FPI). Mereka menolak Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) sebagai Gubernur Jakarta hanya karena berbeda keyakinan. Fakta-fakta sosial seperti ini perlu disikapi dengan perspektif yang lebih luas, tidak sekadar pada kepentingan-kepentingan sesaat.

Sejumlah fakta sosial ini bisa disikapi bila partai politik sebagai garda terdepan dalam memberikan pendidikan politik bekerja secara maksimal. Artinya, partai politik mulai harus menata diri dan memberikan gagasan-gagasan pembaharuan kepada masyarakat dalam berdemokrasi. Termasuk berdemokrasi dalam hal sistem, perilaku, dan etika politik. Jika tiga hal ini dapat berjalan dengan baik dan beriringan, bisa dipastikan proses demokrasi di Indonesia menjadi contoh bagi negara-negara lainnya. Semoga. (\*c/2)

\*Penulis adalah:  
Wakil Ketua Formasi dan Dosen FH Univ Hang Tuah Surabaya

Satu Koper Berisi Obat Kuat dan Rokok

Lagi, CJH Bangkalan Kena Razia

SURABAYA—Aneh-aneh saja yang dilakukan sejumlah calon jamaah haji (CJH) asal Bangkalan ini. Niat untuk beribadah ke Tanah Suci menuaikan rukun Islam kelima dinodai dengan bawaan barang yang tergolong aneh. Saat digeledah, petugas imigrasi dan panitia pemberangkat haji menemukan sejumlah barang terlarang yang dibawa dalam kompor tujuh CJH. Selain rokok, mereka juga membawa sejumlah boks obat kuat.



Dari 445 koper yang diperiksa, 13 koper di antaranya bermasalah alias tidak lolos X-ray. Kemudian, petugas mengumpulkan koper-koper tersebut di tempat yang berbeda untuk diteliti lebih lanjut. Setelah itu, petugas memanggil pemilik koper. Saat dibuka, ternyata terdapat beberapa slop rokok filter, rokok kretek, serta obat kuat dan tahan lama merek Cobra X.



YUAN ABAD/RADAR SURABAYA

Munati, 45, pemilik satu di antara koper, membawa rokok dan jamu sehat wanita, termasuk jamu tolak angin. Dia mengatakan, barang yang dibawanya merupakan titipan dari keluarganya di Makkah. Obat itu bukan untuk dijual lagi di Tanah Suci.

"Semua ini merupakan titipan. Saya tidak berniat untuk menjualnya di sana," akunya, kemarin (25/9).

Hal yang sama juga di-

akui Sujaidah, pemilik koper lain. Dia hanya diminta untuk membawakan obat dan rokok oleh keluarganya. Namun, anehnya dalam kopernya hampir tidak ada barang pribadi kelengkapan beribadah. Sehingga, ada kemungkinan bahwa barang tersebut akan dijual. "Ini hanya titipan saja kok," jelasnya. Sujaidah menuturkan bahwa dia tidak mengetahui bahwa barang-barang itu tidak diperbolehkan untuk dibawa. Sebab, dia mengaku, selama ini, tidak pernah ada sosialisasi dari pihak panitia di Bangkalan. "Saya tidak tahu kalau ini dilarang, Pak," ungkapnya. (yua/c2/iku)

FENOMENA

Pengemudi Tidak Tahu Ada Trailer Ngeban

ENAM TENTARA TEWAS...

warga RT3 RW1, Desa Puri Kecamatan Puri, Mojokerto, yang berada di samping pengemudi. Keduanya tewas di lokasi kejadian. Empat korban tewas lainnya adalah Pelda Sujono (Tendean Pulo Lor Lukon, Gang IV, Jombang), Sertu Mahmudin (Bangkung Tumenggung, Balongbendo, RT 01/RW 01, Krian, Sidoarjo), Sertu Katirin (Griya Jetis Permai IL No 8, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto), dan Serka Bambang (Perum Puri Kencana CC Nomor 5, Desa Sumbergirang, Kecamatan Puri). Keempatnya berada di bak penumpang dan meninggal di Rumah Sakit Soepomo Lantamal V, Surabaya.

Kecelakaan terjadi saat truk satlinlamil yang menangkut 21 penumpang (termasuk sopir truk) ke Armatim. Truk tersebut menaikkan penumpang di Krian dan sekitar Medaeng, lantas masuk tol Surabaya-Gempol dengan lewat gerbang Waru utama yang menuju Perak.

Selanjutnya, di Km 3.400, truk tersebut menabrak truk trailer 20 feet yang sedang berhenti di Km 3.400 tol Dupak yang menuju Perak. Ketika itu, truk trailer dengan nopol L 8068 SM tersebut berhenti karena ngeban. Dua ban kiri belakang truk tersebut bermasalah sejak Rabu (24/9) pukul 21.00. Truk trailer milik PT Wings yang dikemudikan Jamal tersebut mengangkut sabun. Sopirnya sudah menghubungi teknisi. Rencananya, trailer itu diperbaiki esok paginya.

"Namun, ban belum diganti, sudah terjadi kecelakaan tersebut," kata Wakapolres Tanjung Perak Kompol Mustofa. Dia menuturkan bahwa kecelakaan itu terjadi saat arus lalu lintas tidak begitu ramai. Truk satlinlamil yang mengangkut prajurit TNI-AL serta sipil AL itu melaju ke Markas Komando Armatim.

Diduga, sopir melajukan truk satlinlamil tersebut dengan kecepatan tinggi. Saat berada di tol Dupak, truk itu ingin mendahului kendaraan lain dari sebelah kiri (bahu jalan). Namun, pengemudi tidak



JASA MARGA

TIDAK ADA BANNYA: Polisi dan petugas Jasa Marga menunjukkan roda truk trailer yang ngeban.

mengetahui bahwa ada trailer yang sedang ngeban tadi. Tabrakan pun tak terhindarkan.

Braaakkkkkk... Bodi depan truk satlinlamil tersebut menghantam bagian belakang trailer. "Sopir truk satlinlamil terkejut, namun tidak bisa mengemrem mendadak karena kecepatan tinggi hingga menabrak truk trailer itu," tuturnya.

Kerasnya benturan membuat bodi depan truk satlinlamil ringsek. Benturan itu pulalah yang menewaskan Joko (pengemudi) dan Sunoko (penumpang di samping Joko) di lokasi kejadian. Empat orang lainnya, Sujono, Mahmudin, Katirin, dan Bambang, tewas di Rumah Sakit Soepomo Lantamal V, Surabaya.

Polres Pelabuhan Tanjung Perak menyerahkan kasus kecelakaan lalu lintas tersebut kepada Ditlantas Polda Jatim dan berkoordinasi dengan TNI-AL. "Diduga, truk TNI-AL itu menabrak dari belakang," ujar Mustofa. Menurut dia, pihaknya telah meminta keterangan Jamal, sopir trailer. Jamal ditanyai, apakah sudah pasang rambu atau belum ketika berhenti di tol. "Sekarang itu sudah ditangani Pomal. Lebih baik ke sana saja karena di laka (kecelakaan, Red) ini tidak ada korban sipil," imbuhnya.

Hal yang sama dilontarkan Wakil Direktur Lalu Lintas (Wadirlantas) Polda

Jatim AKBP Yusuf. Dia menjelaskan, setelah kejadian kecelakaan maut itu, pihaknya langsung menerjunkan personel lalu lintas dari Polsek Krembangan maupun Polres Pelabuhan Tanjung Perak.

"Kami tadi juga sudah kirimkan tim PJR ke lokasi kecelakaan. Intinya, kami siap membantu jika dibutuhkan," ujar mantan kepala Polres Banyuwangi tersebut.

Yusuf juga menyarankan wartawan mengonfirmasi perkembangan kasus kecelakaan itu ke pihaknya untuk langsung konfirmasi ke pihak Pomal. "Silakan

konfirmasi ke Pomal saja," tutur perwira menengah dengan dua melati di pundak tersebut. Sementara itu, Wadan Pomal Lantamal V Letkol Zaihuudin belum berhasil dikonfirmasi sampai berita ini diturunkan. Saat dihubungi via telepon, dia tidak menjawab. SMS pun belum dibalas.

Berdasar data yang dihimpun, selain enam orang tewas, penumpang lainnya mengalami luka-luka. Hal itu terjadi karena kerasnya benturan antara bodi depan truk TNI-AL dan bagian belakang trailer. Mereka yang mengalami

luka-luka adalah Sertu Ferry, KLK Miftahul Rokhim, Pelda Sujoko, dan Pelda Sukatno. Semuanya mengalami kesadaran yang menurun. Korban luka-luka lainnya adalah KLK Miftahul Khairi, Kopda Mar Suroso (patah lenggan), Serma Hernen (trauma rongga dada), Kopda Didik Rijanto (fraktur *clavicula*, trauma abdomen), Serka Sugeng, Serka Anton (trauma kapitis/trauma kepala), Kopka Sutandar, Koptu Hadi, Serka Sukanto, serta Serma Sunar (pendarahan hidung). (\*c1/jee)

**TATA MOTORS**  
Inspired by People

**PLAY STRONG**

**ARIA**

**DP RENDAH - BUNGA MURAH**  
PT. Hanata Auto - Authorized TATA Dealer  
Jl. Arif Rachman Hakim No. 173 - Surabaya  
Telp. 031-5924 333. www.tatamotors.co.id